

SOSIALISASI DAN EVALUASI DAGUSIBU DALAM PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG BIJAK UNTUK MENCEGAH RESISTENSI OBAT PADA MASYARAKAT NANGA-NANGA KOTA KENDARI

Irnawati¹
Rachma Malina²
Jakhir Setiawan Jupri³
Mei Yana Fatimah⁴
Nesti Agnesia⁵
Rahmawati⁶
Rosdiana⁷

^{1,2} Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kendari

^{3,4,5,6,7} Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kendari

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 11 Mei 2025

Revised : 12 Juni 2025

Accepted : 19 Juni 2025

Key words:

dagusibu, antibiotik, nanga-nanga.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Antibiotics have become the main weapon in fighting bacterial diseases, but improper or excessive use can have a negative impact on health. Antibiotic resistance occurs when the drug is unable to kill bacteria. Antibiotic resistance is caused by the free use of antibiotics without a doctor's prescription. Understanding the correct use of antibiotics through the DAGUSIBU concept (get, use, store and dispose of) is one of the efforts in good and correct drug management. Community service is carried out to provide information on the wise use of antibiotics to prevent drug resistance. The delivery method is carried out through lectures and leaflet media. Based on the results of the activity, it was obtained that the understanding of the wise use of antibiotics in the Nanga-Nanga community, Baruga District, Kendari City in obtaining, using, storing and destroying antibiotics correctly is very good, as seen from the enthusiasm of the community during discussions and questions and answers during the activity. The conclusion that can be drawn is that it is hoped that the community can understand the wise use of antibiotics so that unwanted drug resistance does not occur.

ABSTRAK

Antibiotik telah menjadi senjata utama dalam melawan penyakit bakteri, namun penggunaan yang tidak tepat atau berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan. Resistensi antibiotik terjadi ketika obat tidak mampu untuk membunuh bakteri. resistensi antibiotik disebabkan oleh penggunaan antibiotik secara bebas tanpa resep dokter. Pemahaman dalam penggunaan antibiotik dengan benar melalui konsep DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan dan buang) merupakan salah satu upaya dalam pengelolaan obat yang baik dan benar. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan informasi tentang

¹ Corresponding author: irnawati@uho.ac.id

penggunaan obat antibiotik dengan bijak untuk mencegah resistensi obat. Metode penyampaian dilakukan secara ceramah dan media leafle. Berdasarkan Hasil dari kegiatan, diperoleh bahwa pemahaman terhadap penggunaan antibiotik yang bijak pada masyarakat Nanga-Nanga, Kecamatan Baruga Kota Kendari dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnakan antibiotik dengan benar sangat baik, terlihat dari antusias masyarakat saat berdiskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah diharapkan masyarakat dapat memahami dalam penggunaan antibiotik yang bijak sehingga tidak terjadi resistensi obat yang tidak diinginkan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, masalah penggunaan obat pada masyarakat masih banyak ditemui antara lain pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebihan (overdosis), kejadian efek samping, interaksi obat atau penyalahgunaan obat sering kali terjadi pada masyarakat dan dapat menyebabkan masalah baru dalam kesehatan (Yuliasuti dkk., 2018).

Resistensi antibiotik adalah salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk diselesaikan. Kasus resistensi antibiotik ini disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak tepat salah satunya adalah peresapan antibiotik tanpa indikasi. Resistensi antibiotik terjadi ketika obat tidak mampu untuk membunuh bakteri. Hal ini menjadi tantangan yang rumit bagi masyarakat global untuk dapat mengatasi adanya penyebaran organisme penyebab infeksi yang resisten terhadap antibiotik. Tingginya kasus resistensi antibiotik menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas serta meningkatnya biaya dan kegagalan terapi (Ambarsari et al., 2020).

Penggunaan antibiotik yang berlebihan atau penyalahgunaan antibiotik adalah penyebab utama resistensi antimikroba (AMR). Tingkat kejadian resistensi antimikroba yang lebih tinggi telah tercatat di beberapa negara berpenghasilan rendah dan menengah dibanding negara-negara berpenghasilan tinggi. Berdasarkan laporan *Global antimicrobial resistance and use surveillance system* (GLASS) tahun 2022 yang diterbitkan WHO, diperkirakan terdapat 4,95 juta kematian terkait dengan resistensi antibiotik bakteri, mencakup 1,27 juta kematian yang disebabkan oleh AMR bakteri pada tahun 2019. (Kemenkes, 2024)

Contoh penggunaan antibiotik yang tidak tepat adalah dengan menghentikan pemakaian antibiotik saat merasa sudah membaik tanpa menghabiskannya sesuai anjuran dokter. Meminum antibiotik dengan dosis yang tidak tepat, menyimpan antibiotik untuk persediaan bila sakit, atau memakai resep orang lain untuk membeli antibiotik tanpa konsultasi dengan dokter (Lubis dkk, 2019).

Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan obat yang baik dan benar untuk mengoptimalkan derajat kesehatan setinggi mungkin dan salah satu bentuk usaha kesehatan untuk penggunaan antibiotik dengan benar (Pujiastuti & Kristiani, 2019).

Pengabdian kepada masyarakat ini yang melibatkan masyarakat Nanga-Nanga Kecamatan Baruga yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Dagusibu dalam penggunaan antibiotik yang bijak untuk mencegah resistensi obat. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Nanga-Nanga Kecamatan Baruga dapat memahami dan bijak dalam penggunaan antibiotik, sehingga masyarakat sadar akan pentingnya pengolahan obat yang baik dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dalam penggunaan antibiotik, tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan dan meminimalisir resiko kesehatan yang timbul akibat

penyalagunaan antibiotik yang dapat menyebabkan resistensi obat. Dalam kegiatan sosialisasi dan evaluasi Dagusibu penggunaan antibiotik yang bijak diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi seluruh masyarakat Nanga-Nanga di Kecamatan Baruga.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di lingkungan masyarakat Nanga-Nanga Kecamatan Baruga pada bulan Mei 2025. Peserta dalam kegiatan yaitu masyarakat Nanga-nanga. Pemberian materi menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Kegiatan diawali dengan penjelasan tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai Dagusibu dalam penggunaan antibiotik yang bijak untuk mencegah resistensi obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan antibiotik yang benar, sering kali terjadi kesalahan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan obat antibiotik yang berdampak buruk bagi kesehatan. Penggunaan antibiotik yang tepat merupakan aspek penting dari penanganan infeksi yang efektif.

Pentingnya mengedukasi masyarakat tentang penggunaan antibiotik untuk mencegah resistensi antibiotik melalui sosialisasi. Kegiatan sosialisasi penggunaan antibiotik yang bijak dilaksanakan di lingkungan Masyarakat Nanga-Nanga Kecamatan Baruga dengan tujuan mengajak masyarakat agar memperhatikan penggunaan antibiotik yang bijak, mulai dari perolehan obat sampai penggunaan, penyimpanan obat, dan pemusnahan obat sesuai jenis dan bentuk obat.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bagian dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo Angkatan XIII. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 10.00 WITA sampai selesai pada hari Rabu, 14 Mei 2025 di lingkungan masyarakat Nanga-Naga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Dari pembukaan oleh moderator, hingga penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan pembagian leaflet (Gambar 1), rangkaian kegiatan ini berjalan sangat lancar. leaflet ini bertujuan untuk membantu penjelasan sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Gambar 2).



Gambar 1. Pembawaan materi oleh PSPA UHO



Gambar 2. Leaflet dagusibu antibiotik

Penyampaian materi diawali dengan menjelaskan tentang macam-macam obat, pengertian antibiotik dan resistensi, menjelaskan cara pencegahan resistensi, kemudian menjelaskan cara penggunaan antibiotik yang tepat, penyimpanan antibiotik, dan menjelaskan cara pembuangan antibiotik yang benar. Setelah pemaparan materi, sesi dilanjutkan dengan tanya jawab dari para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gratis (Gambar 3). kegiatan diakhiri dengan pemberian bingkisan kepada masyarakat dan foto bersama.

Adapun pertanyaan dari masyarakat yang muncul yaitu mengapa resistensi antibiotik dapat terjadi dan bagaimana dampaknya. selain itu, ada pertanyaan lain yakni bagaimana cara mengatasi agar tidak terjadi resistensi dalam penggunaan obat antibiotik. Resistensi antibiotik adalah bentuk perlawanan bakteri terhadap efek antibiotik. Bentuk perlawanan terjadi karena penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan dampak dari resistensi antibiotik yakni semakin banyak infeksi yang tidak dapat ditangani. Untuk mengatasi terjadinya resistensi antibiotik yaitu dengan menggunakan antibiotik secara tepat dan bijak sesuai anjuran dokter dan menghindari penyalagunaan antibiotik secara sembarangan.



Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan dan penjelasan penggunaan obat

Hasil kegiatan sosialisasi dan evaluasi penggunaan antibiotik yang bijak untuk mencegah resistensi antibiotik di lingkungan masyarakat Nanga-Nanga menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat terhadap penggunaan antibiotik agar tidak terjadi resistensi obat. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat saat berdiskusi dan sesi tanya jawab dengan tim pengabdian selama kegiatan berlangsung. Hasil ini sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh

Hijriani *et al.* (2022) menyatakan bahwa kegiatan sosialisai ini dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kebijaksanaan masyarakat tentang penggunaan antibiotik.

Hasil evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang bijak untuk mencegah resistensi melalui pemberian pertanyaan kepada masyarakat dengan metode penyuluhan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk penerapan dalam mencapai derajat kesehatan yang baik (Anggoro *et al.*, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan evaluasi dagusibu dalam penggunaan antibiotik yang bijak dapat disimpulkan bahwa kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang bijak dari tenaga kesehatan maupun lembaga kesehatan. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar terhindar dari bahaya resistensi antibiotik dan dapat menjadi bekal penting kepada masyarakat Nanga-Nanga untuk membantu menyebarkan penggunaan antibiotik yang bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, D., Andriani, Y., & Andriani, M. (2020). Resistensi Antibiotika pada Penyakit Appendiks Akut dan Peritonitis di Bangsal Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi periode Januari 2016 – Desember 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jkmm.v2i.4253>
- Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pedagogic Guru melalui Pelatihan Pembelajaran Tematik Sains menggunakan Inquiry Learning Process dan Science Activity Based Daily Life. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1844>
- Hijriani, B. I., Ustiawaty, J., Irawansyah, & Ulya, T. (2022). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik yang Bijak untuk Mencegah Resistensi Obat di Desa Bagik Polak, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati*, 1(2), 76–81
- Kemendes RI. (2024). Perkuat deteksi resistensi antimikroba. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240827/0546303/perkuat-deteksi-resistensi-antimikroba/>
- Lubis, M.S., Meilani, D., Yuniarti, R., dan Dalimunthe, G.I., 2019. PKM Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3(1).
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of*
- Yuliastuti, F., Hapsari, W. S., dan Mardiana, T., 2018, GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. *Community Empowerment*, 3 (2), 34–37. <https://doi.org/10.31603/ce.v3i2.2444>.